



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 02 November 2020

Halaman: 1

Tak Siapkan Kantong Parkir Baru

Uji Coba Malioboro
Terapkan Skema Giratori

JOGJA, Radar Jogja - Pemprov DIJ kembali melaksanakan uji coba rekayasa lalu lintas di kawasan Malioboro, Kota Jogja. Selain untuk mewujudkan kawasan pede-

strian, juga mendukung upaya pengusulan kawasan sumbu filosofis sebagai warisan budaya dunia UNESCO.

► Baca Tak Siap... Hal 3



MULAI BESOK: Selama uji coba rekayasa lalu lintas 3-15 November, Jalan Malioboro bebas kendaraan bermotor. Kecuali bus Trans Jogja, kendaraan kepolisian, layanan kesehatan, pemadam kebakaran, dan patroli.

Tak Siapkan Kantong Parkir Baru

Sambungan dari hal 1

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Ni Made Dwi Panti Indrayanti menjelaskan, penerapan rekayasa lalu lintas dilakukan dengan skema giratori atau menjadikan Malioboro sebagai pusat bundaran besar dengan arus kendaraan berlawanan dengan arah jarum jam. Skema dilaksanakan 3-15 November mendatang. Lalu lintas satu arah diberlakukan di jalan penyangga yang mengitari kawasan Malioboro. Yakni Jalan Suryotomo, Jalan Mataram, Jalan Abu Bakar Ali, Jalan Pembela Tanah Air, dan Jalan Letjen Suprpto. "Sistem manajemen giratori penuh dengan modifikasi satu arah berlawanan dengan arah jarum jam," paparnya. Di Jalan Malioboro, hanya kendaraan tidak bermotor yang boleh melintas. Kecuali bus Trans Jogja, kendaraan kepolisian, la-

nyan kesehatan, pemadam kebakaran, dan patroli. Para pesepeda yang biasanya memadati kawasan Malioboro juga tak diperkenankan berhenti. Sebab, dikhawatirkan menimbulkan kerumunan di tengah pandemi. "Harapannya memang ini akan mendukung penataan secara tertib transportasi yang menjadi bagian dari rekomendasi, dari dossier tim kebudayaan untuk mendukung kawasan filosofis ini," tuturnya. Untuk sirip Jalan Malioboro seperti Jalan Kemitiran Kidul, Beskalan, Suryatmajan, dan Sosrowijayan, diberlakukan sistem lalu lintas dua arah. Namun, kendaraan dilarang melintas di Jalan Malioboro. Made menjelaskan, di hari pertama uji coba, Jalan Malioboro akan disterilkan dari kendaraan bermotor pada pukul 11.00 hingga 22.00. Pada jalan penyangga, pengalihan arus lalu lintas dilaksanakan selama 24 jam penuh.

"Tapi untuk Jalan Malioboro setelah tanggal 3 November pengalihan arus dimulai pukul 06.00 dan 22.00," paparnya. Menurutnya, uji coba ini menjadi penting karena Jalan Malioboro sudah terlalu padat. Imbasnya aktivitas wisata dan perekonomian tidak berjalan optimal. Made menambahkan, wisatawan bisa merasa terganggu akibat kebisingan dan polusi dari kepadatan itu. "Kondisi sekarang Malioboro adalah pusat ekonomi. Saat ini crowded dan macet, sehingga perlu penanganan rekayasa dan manajemen untuk mendukung fungsi Malioboro menjadi bagian dari *world heritage*," jelasnya. Made mengaku tak menyiapkan kantong parkir baru selama uji coba diberlakukan. Masyarakat diharapkan bisa memanfaatkan transportasi publik yang tersedia bila ingin berwisata. "Karena seberapa pun ruang parkir yang disiapkan kemungkinan tidak akan

bisa memenuhi kebutuhan kantong parkir masyarakat," urainya. Di sisi lain, Paguyuban Becak Motor Yogyakarta (PBMY) mengaku keberatan bila kawasan Malioboro disteril dari kendaraan bermotor. Pasalnya, hal itu akan membuat pemasukan pengemudi becak motor semakin menurun. Terlebih, Malioboro menjadi kawasan utama untuk mencari penumpang. Dia meminta agar kebijakan itu ditinjau kembali. "Penghasilan kami sempat menurun akibat pandemi. Sekarang ada (uji coba) selama dua Minggu. Padahal, Selasa Wage itu yang hanya sehari saja sudah berat," kata Ketua PBMY Parmin. Bila pengalihan diterapkan, pihaknya menuntut Pemprov DIJ memberikan bantuan subsidi kepada pengemudi becak motor selama dua pekan. "Kalau tidak, kami dicarikan tempat pangkalan agar ada pendapatan," jelasnya. (tor/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005